ARTIKEL

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DAN KETERAMPILAN PROSES PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 PAPAR

Oleh:

IRA MURYATI

13.1.01.06.0041

Dibimbing oleh :

1. **MUMUN NURMILAWATI, M. Pd**
2. **Dr. POPPY RAHMATIKA P., M. Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: IRA MURYATI
NPM	: 13.1.01.06.0041
Telepun/HP	: 081332001722
Alamat Surel (Email)	: ira.murya1802@gmail.com
Judul Artikel	: Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri terbimbing untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dan keterampilan proses pada siswa kelas VIII SMPN 2 Papar
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PENDIDIKAN BIOLOGI
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl KH Achmad Dahlan 76 Mojoroto

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 08 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Mumun Nurmilawati, M. Pd. NIDN 0006096801	Dr. Poppy Rahmatika P, M.Pd. NIDN 0702078502	Ira Muryati 13.1.01.06.0041

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DAN KETERAMPILAN PROSES PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 PAPAR

Ira Muryati
13.1.01.06.0041
FKIP – Pendidikan Biologi
Ira.murya1802@gmail.com
Mumun Nurmilawati, M. Pd. dan Dr. Poppy Rahmatika P., M. Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kondisi belajar di SMPN 2 Papar belum efektif. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ada siswa yang tidak mendengarkan guru. Hal ini disebabkan oleh materi yang terlalu banyak dan belum bisa mempraktikkan, sehingga keterampilan proses dan interaksi sosial siswa rendah. Oleh karena itu perlu perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Diharapkan dengan perbaikan pembelajaran keterampilan proses dan interaksi sosial siswa meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses dan interaksi sosial pada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dengan subyek penelitian siswa kelas VIII-H SMPN 2 Papar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen data yang digunakan yaitu lembar observasi keterampilan proses dan interaksi sosial siswa. Data dianalisis menggunakan teknik persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan strategi inkuiri terbimbing dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dan keterampilan proses siswa SMPN 2 Papar. Hasil dari pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa nilai dari setiap aspek pada interaksi sosial dan keterampilan proses pada siklus dua lebih baik dibandingkan dengan siklus satu. Diharapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran di sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan proses siswa.

KATA KUNCI : Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Interaksi Sosial Siswa, Keterampilan Proses Siswa.

I. LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan di SMP N 2 Papar terdapat masalah di kelas VIII H. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ada siswa yang tidak mendengarkan guru. Sebanyak 7 dari 31 siswa memperoleh hasil belajar di bawah KKM (75). Berdasarkan hasil penyebaran angket siswa, materi yang dianggap sulit yaitu materi Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan. Materi ini dianggap sulit karena materinya yang terlalu banyak dan mereka belum bisa mempraktikkannya dengan maksimal. Sedangkan dari hasil

wawancara dengan seorang guru biologi, materi sistem dalam kehidupan tumbuhan belum dapat dipraktikkan secara maksimal dikarenakan waktu yang digunakan untuk praktik terbatas. Hal ini menyebabkan siswa harus mempraktikkannya sendiri di rumah, sehingga siswa belum mampu untuk membuat laporan hasil praktikum secara maksimal dan menyebabkan hasil belajar mereka belum bisa mencapai KKM. Selain itu sebelum pembelajaran banyak siswa yang tidak membaca sehingga pada saat pembelajaran di kelas mereka belum bisa menerima materi dengan sepenuhnya.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Strategi inkuiri terbimbing ini diharapkan dapat membuat siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat melakukan komunikasi yang baik antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, sehingga interaksi sosial siswa dapat meningkat

Selain mengukur interaksi sosial siswa, untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki masing-masing individu bisa juga dilakukan pengukuran terhadap keterampilan proses mereka. Namun dalam penelitian ini tidak semua keterampilan proses diukur. Keterampilan proses yang diamati dan diukur dalam penelitian ini yaitu observasi, merancang percobaan, menggunakan alat dan bahan, mengajukan pertanyaan, hipotesis, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Alasan untuk tidak mengukur keterampilan proses yang lain dikarenakan keterampilan proses yang lain tidak sesuai dengan materi pelajaran yaitu sistem dalam kehidupan tumbuhan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Riyadi, 2015) bahwa penerapan strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas XI.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti ingin melakukan sebuah penelitian untuk mengukur interaksi sosial siswa serta keterampilan proses siswa di SMPN 2 Papar. Kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas VIII H, pemilihan kelas ini berdasarkan

observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dengan subyek penelitian siswa kelas VIII-H SMPN 2 Papar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen data yang digunakan yaitu lembar observasi keterampilan proses dan interaksi sosial siswa. Data dianalisis menggunakan teknik persentase.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Keterampilan Proses Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

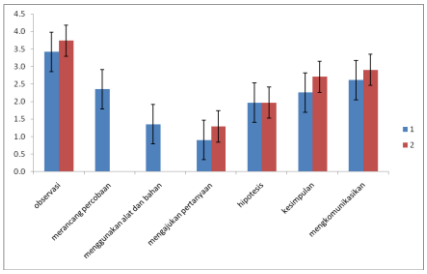

Gambar 1. hasil perbandingan keterampilan proses siswa siklus I dan siklus II melalui strategi pembelajaran inkuiri terbimbing

Pada siklus satu ini keterampilan proses yang memiliki rata-rata nilai paling rendah yaitu sebesar 0,9 terdapat pada aspek mengajukan pertanyaan (Gambar 1). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu guru juga belum bisa mengendalikan siswa sehingga siswa banyak yang masih ramai. Sedangkan nilai keterampilan proses yang memiliki rata-rata nilai tertinggi yaitu sebesar 3,4 terdapat pada aspek observasi, karena siswa langsung melakukan praktikum sehingga mereka dapat langsung mengamati proses fotosintesis pada tumbuhan. Nilai pada setiap aspek dari siklus satu dengan siklus dua mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit. Akan tetapi peningkatan ini sudah dikatakan baik karena standart deviasi pada siklus dua lebih kecil dibandingkan dengan siklus satu (gambar 1).

Pada siklus satu ini hanya sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan sehingga keterampilan proses siswa aspek mengajukan pertanyaan terdapat pada kategori kurang sekali, sedangkan aspek merancang percobaan masuk pada kategori kurang. Namun, pada saat observasi siswa dengan cermat dan teliti mengamati setiap tindakan yang

harus mereka catat untuk dipresentasikan diakhir pelajaran. Hal ini yang menyebabkan aspek observasi ini masuk dalam kategori sangat baik pada siklus satu. Terdapat dua aspek yang masuk dalam kategori sangat baik, tiga aspek dalam kategori cukup, satu aspek dalam kategori cukup dan satu dalam kategori kurang sekali.

Semua aspek pada siklus dua ini sudah meningkat, akan tetapi ada satu siklus yang memiliki nilai rata-rata yang sama dengan siklus satu yaitu aspek merancang hipotesis sebesar 2. Aspek yang mengalami banyak peningkatan dibandingkan dengan aspek yang lain yaitu mengajukan pertanyaan. Pada siklus satu hanya memiliki nilai rata-rata 0,9 sedangkan pada siklus dua nilai rata-ratanya sebanyak 1,3. Nilai tertinggi pada siklus dua ini yaitu pada aspek observasi sebesar 3,7. Siswa dengan baik dan teliti mengamati gambar-gambar yang ditayangkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada siklus dua ini ada tiga aspek yang masuk dalam kategori sangat baik yaitu observasi, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan, sedangkan aspek yang lain masih dalam kategori cukup.

B. Interaksi Sosial Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

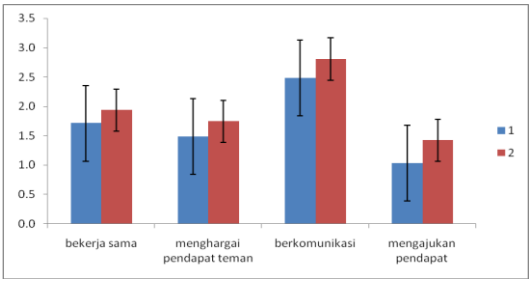

Gambar 2. hasil perbandingan interaksi sosial siswa siklus I dengan siklus II melalui strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hasil penelitian pada siklus satu dari 31 siswa dapat dilihat pada diagram bahwa interaksi sosial siswa sudah cukup bagus (gambar 2). Walaupun masih ada sebagian aspek yang nilainya masih rendah. Dalam pelaksanaan tindakan, pada saat diskusi siswa sudah menunjukkan sikap kerja sama yang baik. Mereka sudah saling membantu satu sama lain, meskipun masih ada siswa yang belum bisa bekerja sama dengan teman satu kelompok mereka. Selama pembelajaran pada saat siswa berkomunikasi dengan temannya sudah menggunakan bahasa yang sopan meskipun sikap mereka terkadang kurang ramah.

Berdasarkan hasil rata-rata yang didapatkan, aspek menyampaikan pendapat memiliki nilai yang rendah yaitu 1,0 sedangkan aspek yang berkomunikasi memiliki nilai yang tertinggi pada siklus satu yaitu 2,5.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus dua, interaksi sosial siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus satu atau siklus sebelumnya. Hal ini berarti sudah mengalami peningkatan, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus dua. Interaksi sosial siswa dari tiap-tiap aspeknya sudah mengalami peningkatan. Pelaksanaan tindakan pada silus dua ini siswa lebih mudah dikondisikan, artinya mereka sudah memahami apa yang seharusnya mereka lakukan seperti pada lembar diskusi siswa. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini sudah berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, banyak siswa yang sudah mengalami peningkatan pada siklus ini. Seperti pada gambar 4.3, nilai rata-rata minimum interaksi sosial yang diperoleh kelas VIII-H yaitu 1,4 sedangkan pada siklus sebelumnya skor minimum yang didapatkan yaitu sebanyak 1,0 pada aspek menyampaikan pendapat. Selain itu aspek yang lain juga mengalami peningkatan seperti pada gambar

.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, interaksi sosial siswa pada siklus dua lebih baik dibandingkan dengan siklus satu.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, keterampilan proses siswa pada siklus dua lebih baik dibandingkan dengan siklus satu meskipun ada satu aspek yaitu merancang hipotesis pada siklus dua memiliki nilai yang sama dengan siklus pertama.

C. DAFTAR PUSTAKA

Purwanto, N. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riyadi, I. P., dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014**.** *Jurnal*

Pendidikan Biologi. 7(2) . Tersedia:http//jurnal.uns.ac.id .

Rochiati, W. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meninkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

.

Susilo H., Chotimah H., Sari Y. D. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.